

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang diakibatkan pertumbuhan abnormal dari sel-sel jaringan tubuh manusia yang mengalami proses mutasi dan perubahan struktur biokimia (Wijaya, 2013). Beberapa jenis kanker yang menyerang manusia diantaranya adalah kanker payudara. Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis penyakit kanker yang sering diderita perempuan di dunia. Di Indonesia Kanker payudara merupakan jenis kasus kanker yang sering diidap perempuan di Indonesia sebanyak 30% mengalahkan kanker leher rahim atau kanker serviks yang hanya sebesar 24% (Depkes RI, 2013).

Menurut Suyatno (2014) pemicu kanker payudara pada wanita dipengaruhi faktor reproduksi (Usia menarche dini, kehamilan pertama pada usia lanjut, paritas yang rendah, masalaktasi), faktorendokrin (kontrasepsi oral, terapi sulih hormon, usia > 75 tahun dengan densitas payudara 75%, hiperplasi atipik), faktor diet (konsumsi alkohol, obesitas), dan faktor genetik (anggota keluarga dengan kanker payudara, riwayat keluarga dengan kanker ovarium).

Terapi pada pasien kanker meliputi radioterapi, kemoterapi, hormonoterapi, imunoterapi dan tindakan pembedahan. Terapi kanker payudara umumnya dilakukan dengan kemoterapi (Sadina, 2011). Menurut Kartikawati (2013), kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker berupa pil cair atau kapsul atau melalui

infuse yang berfungsi tidak hanya membunuh sel utama kanker payudara, tetapi juga berdampak pada terbunuhnya sel - sel normal yang ada diseluruh tubuh manusia.

Salah satu obat anti kanker jenis *cisplatin* menciptakan radikal bebas dalam tubuh pasien kemoterapi. Radikal bebas yang dikonsumsi terus menerus bersifat toksik dan dapat merusak sel normal dalam tubuh termasuk sel-sel sumsum tulang yang mengakibatkan penekanan sistem pembentukan sel darah. Sistem pembentukan sel darah berfungsi untuk memproduksi hemoglobin (Maskoep, 2008).

Hemoglobin berperan penting bagi fungsi normal tubuh manusia. Jika kadar hemoglobin rendah maka dapat menyebabkan Anemia (Aminullah dkk, 2012). Menurut Aziz dkk (2010) sebanyak 67-81% pasien kanker yang mendapat kemoterapi menderita anemia. Kartikawati (2013), menjelaskan bahwa radikal bebas yang dikonsumsi terus menerus pada proses kemoterapi dengan pemberian obat-obatan anti kanker berupa pil cair atau kapsul seperti jenis *cisplatin* atau melalui infuse bersifat toksik dan dapat merusak sel normal dalam tubuh termasuk sel-sel sumsum tulang yang mengakibatkan penekanan sistem pembentukan sel darah. Sistem pembentukan sel darah ini berfungsi untuk memproduksi hemoglobin. Menurut Aminullah dkk (2012), terjadinya anemia pada diri pasien saat pemberian obat anti kanker, menyebabkan hasil pengobatan menjadi kurang efektif. Respons pasien terhadap kemoterapi bisa menurun, demikian juga ketahanan hidup penderita kanker payudara.

Tujuan kemoterapi menurut Danton (1996) untuk mencegah kemunculan kembali sel-sel kanker setelah pembedahan atau terapi radiasi untuk mengontrol tumor. Efek dari kemoterapi timbul karena obat-obat kemoterapi sangat kuat dan

tidak hanya membunuh sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat. Efek dari kemoterapi dapat muncul ketika sedang dilakukan pengobatan atau beberapa waktu setelah pengobatan.

Efek suatu penyakit mengganggu fungsi darah diantaranya anemia. Anemia terjadi apa bila kadar hemoglobin turun sampai di bawah batas nilai normal pada pria dan wanita. Supresi sumsum tulang akibat kemoterapi disebut juga myelosupresion. Sel-sel dalam sumsum tulang lebih cepat tumbuh dan membelah, sehingga sel-sel tersebut terkena efek kemoterapi. Obat kemoterapi akan menghambat proses pembentukan sel-sel baru di sumsum tulang (Helty, 2008). Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada penderita kanker menurun.

Rumah Sakit Umum Haji Surabaya adalah salah satu rumah sakit yang sering menjadi rujukan atau tempat berobat pasien kanker, khususnya pasien kanker payu darah alini dapat di buktikan dari survey atau peninjauan yang telah kami lakukan, yaitu dengan peninjauan ke setiap rumah sakit yang ada di Surabaya dan di dapatkan hasil Rumah Sakit Umum Haji Surabaya memiliki pasien kanker payudara yang paling banyak diantara rumah sakit lainnya disurabaya, berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya didapatkan jumlah pasien kanker dari bulan Januari – Juli 2018 mencapai 70 pasien kanker, sedang kanjumlah pasien kanker payudara dari bulan Januari – Juli 2018 mencapai 22 pasien kanker payudara.

Berdasarkan uraian tersebut maka, penelitian tentang kajian perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah kemoterapi dilakukan sebagai upaya untuk kontrol hemoglobin bagi penderita kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah ada perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah kemoterapi pada pasien penderita kanker payudara di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kadar hemoglobin sebelum kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
2. Mengetahui kadar hemoglobin sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang hematologi pada penderita kanker payudara terutama sebelum dan sesudah kemoterapi.

1.4.2 Secara Praktis

Untuk menambah wawasan atau informasi bagi masyarakat gambaran klinis pasien pada penderita kanker payudara harus rajin periksa ke dokter.